

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN MELALUI TEKNIK ISIAN RUMPANG SISWA KELAS II SD NEGERI 018 SOREK SATU

Nong Efrita

Guru Sekolah Dasar Negeri 018 Sorek Satu

E-Mail : Nongefrita@gmail.com / HP. 082283531777

ABSTRACT: This classroom action research aims to improve the ability to write the beginning of the second grade students of SD Negeri 018 Sorek The District of Pangkalan Kuras Pelalawan. The study was conducted for 33 students consisting of 17 male students and 16 female students. Data collection techniques in this research is done in two ways, namely non tests and techniques and test engineering. Mastery learning includes individual completeness and classical completeness Performance indicators are (1) the level of activity of the teacher uses hiatus stuffing technique with good or excellent categories reached 75% with the activities of teachers who are not categorized as less or less once. (2) the level of student learning activities reached more than 75% were categorized as good or excellent. (3) The level of individual learning completeness reached 65 and the level of classical completeness reached more than 85%. The results showed that the previous teacher activity in the first cycle, there are 3 activity were categorized, on the second cycle of all the activities of teachers and very good category. student activities that were previously less than the maximum because of the persistence of the activity with the number 6 and 7, the second cycle of all the activities the student has reached the number of 8 or more. This means students in learning activities has increased well. Increased ability to write the beginning of the students who completed the first cycle there are 24 students with a percentage of 72.72%, while the students who did not complete 9 students with a percentage of 27.23%. In the second cycle occurred a significant increase that students who completed rose to 33 people with a percentage of 100%. That is the whole class declared complete.

Keywords : *Writing Ability Starters, Technical Field hiatus and classroom action research*

ABSTRAK : Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas II SD Negeri 018 Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Penelitian dilakukan kepada 33 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu teknik non tes dan dan teknik tes. Ketuntasan belajar meliputi ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal Indikator kinerja adalah (1)tingkat aktifitas guru menggunakan teknik isian rumpang dengan kategori baik atau baik sekali mencapai 75% dengan tidak terdapat aktifitas guru yang berkategori kurang atau kurang sekali. (2)tingkat aktifitas belajar siswa mencapai lebih dari 75% yang berkategori baik atau baik sekali. (3)Tingkat ketuntasan belajar individu mencapai 65 dan tingkat ketuntasan klasikal mencapai lebih dari 85%. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas guru yang sebelumnya pada siklus I terdapat 3 aktivitas berkategori sedang, pada siklus II semua aktivitas guru berkategori baik dan sangat baik. aktivitas siswa yang sebelumnya kurang maksimal karena masih adanya aktivitas dengan jumlah 6 dan 7, pada siklus II semua aktivitas siswa telah mencapai jumlah 8 atau lebih. Ini berarti aktivitas siswa dalam belajar mengalami peningkatan yang baik. Peningkatan kemampuan menulis permulaan siswa yang tuntas pada siklus I ada 24 siswa dengan persentase 72,72%, sedangkan siswa yang tidak tuntas 9 siswa dengan persentase 27,23%. Pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup signifikan yaitu siswa yang tuntas naik menjadi 33 orang dengan persentase 100%. Artinya secara keseluruhan kelas dinyatakan tuntas.

Kata Kunci : Kemampuan Menulis Permulaan, Teknik Isian Rumpang dan Ptk

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun secara tertulis. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, dinyatakan bahwa bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik (Depdiknas, 2008:106). Selanjutnya, dinyatakan pula bahwa bahasa merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Seperti kita ketahui, keterampilan berbahasa itu ada empat. Keempat aspek itu adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara termasuk dalam ranah bahasa lisan, sedangkan keterampilan membaca dan menulis masuk dalam ranah keterampilan bahasa tulis. Sebagaimana dengan keterampilan membaca, pada keterampilan menulis juga terdapat menulis permulaan dan menulis lanjut.

Menulis permulaan pada siswa kelas rendah sekolah dasar harus mendapat perhatian yang serius. Kemampuan menulis permulaan akan menjadi dasar bagi siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran menulis lanjut. Dengan kata lain, seorang siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran pada menulis lanjut dengan baik bila keterampilan menulis lanjut dengan baik bila keterampilan menulis permulaannya masih belum sempurna.

Dalam pembelajaran menulis permulaan di kelas II semester 1 standar kompetensi menulis nomor (4) menulis permulaan melalui kegiatan melengkapi cerita dan dikte. Pada kompetensi dasar nomor (4.1) melengkapi cerita dengan kata yang tepat, dari pengamatan penulis di kelas II

SD Negeri 018 Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan, cenderung selama ini masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal itu terlihat ketika siswa menulis masih terjadi banyak sekali kesalahan. Adanya kebiasaan pengucapan lisan yang salah, yang selanjutnya mempengaruhi bahasa tulis. Sebagai contoh, siswa menulis kata “*penghapus*” dengan “*pengapus*”, “*almari*” dengan “*lemari*”, “*tidak*” dengan “*tidah*”, dan sebagainya. Selain itu, ditinjau dari nilai ketuntasan dalam pembelajaran menulis permulaan dengan melengkapi cerita sederhana dengan kata yang tepat adalah 65, tetapi pada kenyataannya dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis hanya mencapai 17 dari 33 siswa atau 51,56% siswa yang tuntas. Pembelajaran menulis permulaan yang selama ini diterapkan dengan metode konvensional lebih terfokus kepada guru. Anak-anak kurang terlatih karena mereka bingung ketika menjawab, pada akhirnya mereka akan menjawab berdasarkan kosa kata yang mereka ketahui yang terkadang kosa kata itu jika diaplikasikan ke dalam bahasa tulis terjadi kesalahan. Dalam pikiran mereka tahu jawabannya, tapi mereka kesulitan menulis jawaban itu dengan bahasa tulis yang tepat. Sehingga, jawaban yang seharusnya benar tapi karena penulisannya salah maka jawaban itu menjadi salah yang pada akhirnya hasil belajar siswa rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran terdapat masalah yaitu rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu dicarikan alternatif pembelajaran yang lain, yang dapat melatih siswa menulis jawaban yang benar dalam proses belajar mengajar. Salah satu metode pembelajaran yang diperkirakan dapat mendorong siswa untuk hal tersebut adalah teknik isian rumpang. Melalui teknik ini diharapkan siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan menuliskan jawaban yang tepat, karena dalam teknik isian rumpang, beberapa kata dalam sebuah paragraf yang dirumpangkan telah disediakan pilihan jawabannya di bawah dengan bahasa tulis yang benar, sehingga hasil yang

diharapkan lebih baik. Oleh karena itu, penulis sangat perlu melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan melalui Teknik Isian Rumpang Siswa Kelas II SD Negeri 018 Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

Agar penelitian ini terfokus maka penelitian tindakan kelas ini dibatasi dengan penjelasan sebagai berikut. Pertama, menulis permulaan yang menjadi kajian dalam penelitian ini hanya dalam hal melengkapi kalimat dalam cerita sederhana pada sebuah paragraf. Kedua, unsur yang dinilai adalah ketepatan siswa dalam menulis kata pada kalimat yang dirumpangkan.

Tindakan yang dipilih untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas II SD Negeri 018 Sorek Satu adalah dengan menggunakan teknik isian rumpang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas II SD Negeri 018 Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

Penelitian yang dilakukan penulis ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi: 1. Siswa, Pembelajaran menulis permulaan dapat dikuasai dengan baik sehingga dapat menjadi dasar untuk pembelajaran menulis lanjut nantinya. 2. Guru, Dengan penelitian ini guru dapat menjadi solusi terhadap terkendalanya pembelajaran menulis permulaan. 3. Kepala Sekolah, Kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan di sekolah dapat memanfaatkan hasil dan metode penelitian untuk ini dalam kegiatan supervisi serta menentukan kebijakan dalam memperbaiki pembelajaran bahasa Indonesia. 4. Pengawas Sekolah, Penelitian ini akan dapat menjadi rujukan bagi pengawas sekolah dalam supervisi mata pelajaran bahasa Indonesia ke sekolah-sekolah terutama berkaitan kompetensi dasar yang menjadi obyek penelitian.

Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menulis didefenisikan (1) membuat huruf dengan pena, (2) melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan, (3) menggambar, melukis, dan (4) membatik. Keempat defenisi tersebut dapat digunakan sesuai dengan kondisi yang

dihadapi. Untuk siswa kelas II, defenisi yang tepat digunakan adalah defenisi kedua. Dengan demikian, dikaitkan dengan Kompetensi Dasar yang digunakan sebagai dasar penelitian ini, maka pengertian menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan (poerwadarminta, 1999: 445).

Menulis pada hakikatnya menyampaikan ide atau gagasan dengan menggunakan lambang grafis (Mulyati, 2004:244). Sebagaimana pada pembelajaran membaca, pada pembelajaran menulis juga terdapat menulis permulaan untuk kelas rendah dan menulis lanjut untuk kelas tinggi. Menulis pada dasarnya merupakan upaya mengkomunikasikan gagasan, ide, pikiran, pendapat, opini, dan lain sebagainya dengan media tulis (Tabroni, 2007:12).

Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuan. Hal itu selaras dengan pendapat Suparno dan Yunus (2008:14) yang mengatakan perubahan dalam belajar bersifat kontiniu dan fungsional. Menurut Mulyati (2002:249) bahwa "Pendekatan pembelajaran menulis adalah pembelajaran keterampilan yang menggunakan pendekatan sesuai dengan rambu-rambu pembelajaran dalam kurikulum yaitu pendekatan komunikatif, integratif, keterampilan proses dan pendekatan tertulis.

Pendapat Jalil dan Elmustian (2005:66) yang mengatakan bahwa kemampuan menulis yang diajarkan di kelas I dan II merupakan kemampuan tahap awal atau permulaan. Tujuan yang ingin dicapai dalam menulis permulaan, KTSP melalui standar kompetensinya telah memberikan empat standar yang harus dicapai anak kelas I dan II. Empat standar tersebut meliputi: (1) Menulis permulaan dengan menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi, dan menyalin. (2) Menulis permulaan dengan huruf tegak bersambung melalui kegiatan dikte dan menyalin. (3) Menulis permulaan melalui kegiatan melengkapi cerita dan dikte. (4) Menulis permulaan dengan mendeskripsikan benda disekitar dan menyalin puisi anak. (Depdiknas, 2008:108-112)

Pendapat Jalil dan Elmustian (2005:66) yang mengatakan bahwa kemampuan yang ingin dicapai dalam menulis permulaan adalah bagaimana menerapkan kaidah menulis yang benar. Dalam buku “Pengantar interaksi belajar mengajar” oleh Surakhmad pada <http://www.google.com/> menyampaikan bahwa teknik uji rumpang adalah teknik ini diilhami oleh suatu konsep dalam ilmu jiwa Gestal, yang dikenal dengan istilah “closure”.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini melalui empat tahap, hal ini selaras dengan pendapat Faizah (2009:59-60) yang menyampaikan bahwa dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdapat empat tahap yang harus dilalui. Empat tahap tersebut adalah: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi, (4) Refleksi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas II SD Negeri 018 Sorek Satu. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini berlangsung selama empat bulan pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 018 Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan dengan jumlah siswa 33 orang yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas guru dalam menerapkan teknik isian rumpang yang dikumpulkan melalui lembar observasi aktivitas guru dan data aktivitas siswa dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Catatan lapangan digunakan untuk mengumpulkan data kejadian-kejadian yang berkaitan dengan guru, siswa, dan lingkungan yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Teknik tes digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa dalam menulis permulaan melalui teknik isian rumpang. Bentuk tes yang dimaksud berupa tes tertulis dengan menjawab isian dari paragraf yang rumpang yang terdiri dari isian

Penelitian Tindakan Kelas ini dikatakan berhasil apabila mencapai kriteria sebagai berikut: (1) Tingkat aktivitas guru menggunakan teknik isian rumpang dengan kategori baik atau baik sekali mencapai 75% dengan tidak terdapat aktivitas guru yang berkategori kurang atau kurang sekali. (2) Tingkat aktivitas belajar siswa mencapai lebih dari 75% yang berkategori baik atau baik sekali. (3) Tingkat ketuntasan belajar individu mencapai 65% dan tingkat ketuntasan klasikal mencapai lebih dari 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Tindakan Siklus I

Penulis dalam perencanaan tindakan Siklus I menyiapkan silabus. Silabus yang penulis susun merupakan pedoman penulis dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I, dengan materi melengkapi cerita rumpang. Indikator pembelajaran yakni menulis kata untuk melengkapi cerita rumpang. Untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan aktivitas selama proses pembelajaran, penulis menyediakan lembaran observasi aktivitas guru dan lembaran aktivitas siswa.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan pada hari Selasa, 5 Oktober 2015 pada jam pelajaran 1 dan ke-2. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah penulis persiapkan adalah: (1) Kegiatan Awal a. Guru melakukan apersepsi, b. Guru memotivasi siswa, c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, (2) Kegiatan Inti. a. Guru memberikan pengantar materi, b. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi pembelajaran. c. Guru memberikan latihan isian rumpang. d. Guru mendiskusikan latihan, e. Memberikan postes, (3) Kegiatan Akhir, a. Guru merangkum pembelajaran b. Guru menutup pelajaran

PERBANDINGAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN DATA AWAL

No	Indikator Perbandingan	Data Awal	Siklus I	Keterangan
1	Rata-rata	63,08	72.27	
2	Jumlah Tuntas	17	24	
3	Jumlah Tidak Tuntas	18	9	

Hasil belajar menulis permulaan pada tes kemampuan awal mencapai rata-rata 63,03 sedangkan pada siklus I rata-rata hasil belajar menulis permulaan tersebut adalah 72,27. Dengan demikian, terjadi peningkatan hasil belajar menulis permulaan siswa kelas II.

Observasi Siklus I**Observasi Aktivitas Guru**

Jenis observasi aktivitas guru yang diobservasi adalah kegiatan yang dilakukan guru pada waktu kegiatan belajar mengajar berlangsung di SD Negeri 018 Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Aktivitas guru di dalam pembelajaran siklus I tergolong belum maksimal. Hal ini terlihat dari adanya aktivitas yang masih harus ditingkatkan karena berkategori sedang.

Observasi Aktivitas Siswa

Secara klasikal aktivitas siswa masih belum maksimal. Artinya, aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis permulaan masih perlu ditingkatkan. Hal itu terlihat dengan adanya siswa dengan jumlah aktivitasnya dari 10 aktivitas baru mendapat jumlah 6 dan 7. Siswa dengan aktivitas berjumlah 7 dari 10 aktivitas siswa (70%). Sedangkan siswa dengan aktivitas berjumlah 6 dari 10 aktivitas siswa (60%)

Refleksi Siklus I

Refleksi didasarkan kenyataan: 1. Masih terdapat 3 aktivitas dari 10 aktivitas guru (30%) dalam kategori sedang, dan 8 aktivitas guru yang berkategori baik. 2. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran belum maksimal dengan adanya siswa dengan jumlah aktivitasnya dari 10 aktivitas baru mendapat jumlah 6 dan 7 berjumlah 15 siswa dari 33 siswa (45,46%). 3. Hasil belajar

siswa masih terdapat 9 siswa dari 33 siswa (27,27%) yang tidak tuntas dalam pembelajaran. 4. Pembelajaran pada siklus I, penulis terlalu cepat dalam menyajikan pembelajaran sehingga ada beberapa siswa kurang dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. 5. Siswa dalam siklus I ini terlihat canggung dan kurang nyaman dengan adanya guru yang duduk di belakang mereka.

Perencanaan Tindakan Siklus II

Setelah menganalisis aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar menulis permulaan dengan teknik isian rumpang siklus I, penulis melakukan berbagai langkah untuk mengatasi kesulitan siswa menulis permulaan dengan prosedur penelitian tindakan kelas. Langkah tersebut dibuat sebagai rencana perencanaan tindakan siklus II. Yang akan ditingkatkan adalah perhatian khusus kepada siswa yang tidak tuntas.

Perencanaan tindakan pada siklus II penulis membuat langkah-langkah adalah: mempersiapkan silabus. Silabus adalah pedoman guru dalam membuat RPP. Setelah mempersiapkan silabus, penulis mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan pada hari Kamis, 21 Oktober pada 2015 pada jam pelajaran 1 dan ke-2. Hasil belajar pada siklus II ini mengalami peningkatan dibandingkan pada tes kemampuan sebelumnya. Dalam penilaian siklus II ini semua siswa masuk dalam kategori tuntas berdasarkan KKM yang berlaku di SD Negeri 018 Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan, yakni 65.

Observasi Siklus II

Aktivitas penulis di dalam pembelajaran

siklus II tergolong sudah cukup maksimal. Hal ini terlihat dari adanya kenaikan aktivitas yang sebelumnya berkategori sedang dan beberapa yang berkategori baik. Aktivitas pada siklus II ini telah terdapat 6 aktivitas guru dengan kategori baik dan 4 aktivitas guru berkategori sangat baik.

Secara kasikal aktivitas siswa telah cukup maksimal. Artinya, aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis permulaan telah mencapai rata-rata yang diharapkan yaitu seluruh siswa dengan jumlah aktivitasnya dari 10 aktivitas telah mencapai jumlah 8 atau lebih (80 % atau lebih).

Refleksi Siklus II

Refleksi didasarkan kenyataan adalah:

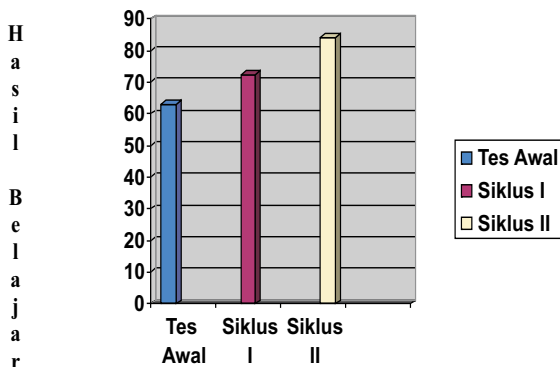
1.Seluruh aktivitas guru sampai pada siklus II ini

telah mencapai maksimal dengan 6 aktivitas baik (60%) dan 4 aktivitas sangat baik (40%). 2.Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran telah cukup baik dengan adanya jumlah aktivitas siswa telah mencapai 8 atau lebih dari 10 aktivitas siswa untuk keseluruhan siswa. 3.Hasil belajar siswa telah mencapai ketuntasan klasikal 100 % siswa yang tuntas dengan setiap siswa mendapat nilai 65 atau lebih. Peningkatan dari data awal ke siklus 1 ada 3 dari 33 siswa (9,09%). Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebanyak 7 siswa dari 33 siswa (21,21%), dan peningkatan dari data awal sampai dengan siklus II sebanyak 23 siswa dari 33 siswa (69,69 %).

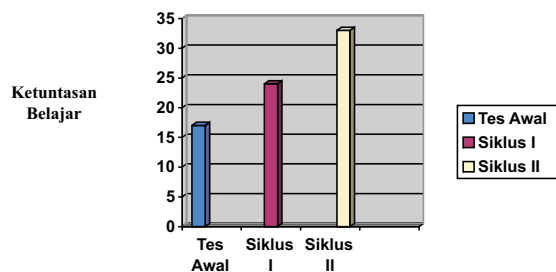
REKAPITULASI HASIL MENULIS PERMULAAN

Skor	Hasil Belajar		
	Tes Awal	Siklus I	Siklus II
86 – 100	-	6 siswa	10 siswa
71 – 85	5 siswa	5 siswa	16 siswa
56 – 70	18 siswa	20 siswa	7 siswa
41 – 55	23 siswa	2 siswa	-
0 – 41	-	-	-
Jumlah Siswa	33	33	33
Rata-rata	63,03	72,27	83,94

DIAGRAM HASIL BELAJAR MENULIS PERMULAAN



GAMBAR 2 DIAGRAM KETUNTASAN BELAJAR MENULIS PERMULAAN



SIMPULAN DAN SARAN

Terjadi peningkatan kemampuan menulis permulaan melalui teknik isian rumpang pada siswa kelas II SD Negeri 018 Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Adapun rincian dari kesimpulan tersebut adalah: 1. Setelah dilaksanakan penelitian pada siklus II, aktivitas guru yang sebelumnya pada siklus I terdapat 3 aktivitas berkategori sedang, pada siklus II semua aktivitas guru berkategori baik dan sangat baik. 2. Setelah diadakan penelitian pada siklus II, aktivitas siswa yang sebelumnya kurang maksimal karena masih adanya aktivitas dengan jumlah 6 dan 7, pada siklus II semua aktivitas siswa telah mencapai jumlah 8 atau lebih. Ini berarti aktivitas siswa dalam belajar mengalami peningkatan yang baik. 3. Peningkatan kemampuan menulis permulaan siswa yang tuntas pada siklus I ada 24 siswa dengan persentase 72,72%, sedangkan siswa yang tidak tuntas 9 siswa dengan persentase 27,23%. Pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup signifikan yaitu siswa yang tuntas naik menjadi 33 orang dengan persentase 100%. Artinya secara keseluruhan kelas dinyatakan tuntas.

Berdasarkan simpulan diatas, penulis menyampaikan beberapa saran. 1. Bagi para guru yang mengajar Bahasa Indonesia dikelas II dalam

menulis permulaan, teknik isian rumpang merupakan alternatif pembelajaran yang lebih efektif, artinya siswa lebih berhasil dalam pembelajaran. 2. Bagi guru hendaknya selalu berinovasi untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di sekolah dengan melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Faizah, Hasnah. 2009. *Menulis Karangan Ilmiah*. Pekanbaru: Cendikia Insani
- Jalil, Abdul dan Elmustian. 2005. *Pendidikan Bahasa Indonesia di Kelas-kelas Rendah Sekolah Dasar. Modul*. Pekanbaru: Unri Press.
- Suparno dan Muhammad Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis. Modul*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Surakhmad, Winarno. 2006. *Pengantar interaksi belajar mengajar*.
- Tabroni, Roni. 2007. *Melejitkan Potensi Mengasah Kreativitas Menulis Artikel*. Bandung: Nuansa.
- Winataputra, H. Udin S. 2003. *Strategi Belajar Mengajar. Modul*. Jakarta: Universitas Terbuka